

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sekilas tentang MTsN 4 kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari Kota dan Kabupaten yang berada dalam wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, dan Kota Banjarmasin terbagi dalam 5 wilayah Kecamatan yang terdiri dari : Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Selatan atau tepatnya berada di Jalan : Laksana Intan No. 21 RT.12 Banjarmasin 70246, telepon: 0511-3272124. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 30315478, Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121163710004, Status Akreditasi : A, Nilai Akreditasi : 95 Nomor SK Akreditasi : 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016.¹

2. Sejarah berdirinya MTsN 4 Banjarmasin

Pada dasarnya MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin adalah bernama MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin, yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta. Kemudian

¹ Dokumentasi dengan Darma Afdoli, S.Kom (Staf Tata Usaha PTT) Tanggal 7 April 2021 di ruang Tata Usaha MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin

pada tanggal, 6 Juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan (Sekarang MTsN 1 Banjarmasin) dengan nomor urut Negeri 363 dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 Atas prakarsa dari Kepala MTs Negeri Kelayan waktu itu yaitu : Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (Alm), Lokasi MTs Filial MTs Negeri Kelayan yang berada di Jalan : Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri. Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTs Negeri Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57. Sejak saat itulah MTs Negeri Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Munculnya nama MTs Negeri Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Pada akhir tahun 2016 MTs Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berganti Nama menjadi MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Kalimantan Selatan, Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal

ditetapkan, yaitu pada tanggal 17 November 2016 atas nama Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin.

Berikutnya terbit SK. Penetapan Kepala MTs Negeri Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan Nomor: Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 Juli 2009 atas nama Bapak Abdul Hadi, M.PKim NIP. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimia. Yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah pertama. Kemudian Pada tanggal 17 Januari 2019 Bapak H. Misran, S.Ag NIP. 196807101997031002 Pendidikan S1 IAIN Antasari Banjarmasin yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kanwil Prov Kal Sel berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 390/Kw.17.1-2/Kp.07.6/12/2018 tanggal 28 Desember 2018 dan merupakan kepala Madrasah kedua di MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.²

Berikutnya terbit SK Penetapan Kepala MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan Nomor: 226/kw.17.1-3/Kp.07.6/08/2020 tanggal 14 Agustus 2020 Ibu Dra.Hj. Naini Pristiana telah diangkat dalam jabatan Kepala MTsN 4 Kota Banjarmasin Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan telah dilantik oleh Kepala Kementerian Agama Kota Banjarmasin pada tanggal 01 September 2020. Dan merupakan kepala Madrasah ketiga di MTsN 4 Kota Banjarmasin.

²Dokumentasi dengan Darma Afdoli, S.Kom (Staf Tata Usaha PTT) Tanggal 7 April 2021 di ruang Tata Usaha MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

3. Visi MTSN 4 Banjarmasin

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi dan berprestasi.

4. MISI MTsN 4 BANJARMASIN

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaa Islam
- b. Menciptakan iklim kondusif dengan menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran Islam lewat kegiatan keagamaan
- c. Meningkatkan pembelajaran dan pembinaan secara efektif
- d. Menumbuhkan inspirasi dan motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Mengembangkan nilai demokratis dan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

5. Tujuan MTsN 4 Kota Banjarmasin

- a. Lulusan Madrasah dapat melaksanakan sholat dengan tertib, dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan tartil, memiliki dasar-dasar keimanan dan amal shaleh dan berakhlakul karimah.
- b. Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan dan keimanan seara optimal, sehingga memiliki kepekaan sosial.
- c. Menjadikan Madrasah yang dinamis, transparan, Akuntabilitas, dan menjadi pilihan utama bagi Masyarakat.
- d. Terjalinya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder di lingkungan Madrasah dan terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat Nasional.

- e. Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keimanan, kegersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

Demikian disampaikan sekilas sejarah dan gambaran singkat tentang profile Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin, semoga bermanfaat dan menjadi bahan acuan kedepan agar lebih berkembang dan berinovatif dalam mensukseskan tujuan pendidikan di MTsN 4 tercinta ini.³

6. Riwayat Kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin sebagai salah satu madrasah yang berada di lingkungan/wilayah Kota Banjarmasin sudah mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan. Sebagai Kepala Madrasah dan 4 kali pergantian kepemimpinan Kepala Tata Usaha. Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin sejak awal didirikan hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁴

**Tabel II:
Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin**

No	Nama	Masa Kerja
1	Abdul Hadi, M.P.Kim	2009 s/d 2019
2	H. Misran, M.Pd	2019 s/d 2020
3	Dra.Hj.Naini Pristiana	2020 s/d sekarang

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin Tahun 2021.

³Dokumentasi dengan Darma Afdoli, S.Kom (Staf Tata Usaha PTT) Tanggal 7 April 2021 di ruang Tata Usaha MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

⁴Dokumentasi dengan Darma Afdoli, S.Kom (Staf Tata Usaha PTT) Tanggal 7 April 2021 di ruang Tata Usaha MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

Tabel III:
Riwayat Kepemimpinan Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

No	Nama	Masa Kerja
1	Drs. Nordiansyah	2009 s/d 2012
2	Hj. Kursiah, S.Sos	2012 s/d 2015
3	H. Rustam Nawawi, M.Pd	2015 s/d 2016
4	Drs. H. Rusdiansyah, M.Pd	2016 s/d sekarang

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin Tahun 2021.

7. Data Bangunan dan Sarana-Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Bangunan dan sarana-prasarana madrasah ini dapat dikatakan cukup lengkap jika dibandingkan dengan madrasah-madrasah pada umumnya. Seluruh bangunan dan sarana-prasarana tersebut luasnya sekitar 1660 M² yang berdiri di atas tanah seluas 1962 M². Untuk lebih jelasnya mengenai data bangunan dan sarana-prasarana dapat dilihat berdasarkan tabel berikut⁵

Tabel IV:
Data Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin.

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruang menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	10	2	
2	Ruang kepala madrasah	1		
3	Ruang guru	1		

⁵Dokumentasi dengan Darma Afdoli, S.Kom (Staf Tata Usaha PTT) Tanggal 7 April 2021 di ruang Tata Usaha MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

4	Ruang Kaur Tata Usaha	1		
5	Ruang tata usaha	1		
6	Laboratorium IPA	1		
7	Ruang perpustakaan	1		
8	Ruang UKS	1		
9	Toilet guru	1		
10	Toilet siswa	1	1	
11	Ruang BK	1		
12	Mushalla	1		
13	Ruang Alat Olahraga	1		

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin Tahun 2021.

Tabel V:
Data dan Sarana-Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota
Banjarmasin

No	Jenis sarana prasarana	Kondisi		Jumlah seharusnya/ideal
		Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	454	0	454
2	Meja siswa	454	0	454
3	Loker siswa	0	0	12
4	Kursi guru dalam kelas	12	0	12
5	Meja guru dalam kelas	12	0	12
6	Papan tulis	12	0	12
7	Lemari dalam kelas	0	12	12
8	Alat Peraga PAI	0	0	12
9	Alat peraga Fisika	10	0	12
10	Alat peraga Biologi	10	0	12
11	Bola sepak	2	0	5
12	Bola volley	1	1	5
13	Bola Basket	1	1	5

14	Tenis meja	0	0	2
15	Lapangan bola/Putsal	0	0	1
16	Lapangan bulutangkis	0	0	1
17	Lapangan basket	0	0	1
18	Lapangan Bola volley	0	0	1
19	Lapangan parkir	1	0	2

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin Tahun 2021.

8. Data Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Keseluruhan siswa yang belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin sebagaimana yang disebutkan dalam tabel di bawah ini⁶

Tabel VI:
Data Rombongan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Nama Rombel	Kurikulum	Jumlah Siswa		Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan	
VII A	K 13	0	32	Khairina Ramadhayani, S.Pd
VII B	K 13	0	30	Ma'rifah, S.Pd.I
VII C	K 13	31	0	Muhammad Reza Safari, S.Pd
VII D	K 13	13	16	Mariatul Fithriah, S.Pd.I
VIII A	K 13	15	26	Dra St Rusdah
VIII B	K 13	11	25	Dra. Hj. Huzaifah
VIII C	K 13	18	21	Muhammad Fajar Sadiq, S.Pd
VIII D	K 13	15	21	Nasi'ah Nurkomsati, S.Pd
IX A	K 13	18	24	Syarhanah, S.Pd
IX B	K 13	12	22	Edang Wikandari, S.Pd
IX C	K 13	10	23	Rena Hartini, S.Pd

⁶Dokumentasi dengan Darma Afdoli, S.Kom (Staf Tata Usaha PTT) Tanggal 7 April 2021 di ruang Tata Usaha MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

IX D	K 13	16	20	Ely Risa, S.Pd
Jumlah		159	260	Siswa Kelas VII, VIII, IX = 423

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin Tahun 2021.

Tabel VII:
Kondisi Siswa VII, VIII, IX dari tahun ke tahun Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2010/2011	VII	37	58	95
	VIII	47	74	121
	IX	50	93	143
Total		134	225	359
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2011/2012	VII	69	93	152
	VIII	32	56	88
	IX	43	69	112
Total		144	218	362
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2012/2013	VII	67	93	160
	VIII	64	89	153
	IX	32	54	86
Total		163	236	399
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2013/2014	VII	70	86	156
	VIII	65	92	157
	IX	60	85	145
Total		195	263	458
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2014/2015	VII	57	95	152
	VIII	70	84	154
	IX	63	85	148

Total		190	264	454
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2015/2016	VII	60	108	168
	VIII	56	96	152
	IX	68	81	149
Total		184	285	469
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2016/2017	VII	72	98	170
	VIII	55	101	156
	IX	54	94	148
Total		181	293	474
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2017/2018	VII	65	101	166
	VIII	69	96	165
	IX	54	100	154
Total		188	297	485
Tahun Pelajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2018/2019	VII	44	79	123
	VIII	58	95	153
	IX	58	89	147
Total		160	263	423

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Banjarmasin, 2021.

Seluruh data penunjang tersebut didapatkan dari dokumentasi penulis melalui website yang diberikan oleh pihak tata usaha madrasah.

B. Penyajian Data

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin yang berfokus pada *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Banjarmasin. Data di sajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 4 Banjarmasin. Penyajian data ini akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah mengenai implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin yang berfokus pada *HOTS* menurut kepala madrasah pemahaman tentang kurikulum ialah, untuk menentukan pembelajaran apa yang harus dilaksanakan disekolah. Pemahaman tentang kurikulum berbasis *HOTS*, lebih menekankan kepada nalar siswa dan siswi. Tidak hanya fokus kepada buku.

Tujuan penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ialah untuk membuat nalar anak lebih meningkat, wawasan yang luas. Kepala Madrasah juga ikut serta dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum di madrasah. Kelebihan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ialah, kalau anak bisa menerapkan, juga lebih bagus untuk pribadi anak itu sendiri. Untuk respon pun, anak-anak merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini, karna sesuai dengan zaman sekarang yaitu zaman IT dan anak-anak sangat cepat menyerap apa yang mereka pelajari dengan bantuan teknologi sekarang. Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin ini.

Untuk kendala menurut Kepala Madrasah, pasti ada. Akan tetapi kendala tersebut bisa diatasi. Karna tim penyusun kurikulum juga di ikut sertakan dalam

kegiatan bimbingan teknik dalam pengembangan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini. Persiapan guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini iyalah, selain anak guru pun juga dituntut untuk lebih membuka wawasannya. Untuk penyusunan kurikulum, pihak sekolah juga mensosialisasikan kepada orangtua siswa. Evaluasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini dilakukan dengan supervisi, dilakukan setiap bulan, tri wulan dan akhir semester. Evaluasi juga dilakukan melalui laporan-laporan oleh guru guru pengajar.⁷

2. Pelaksanaan Implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Fiqih) yang mengungkapkan bahwa Minat siswa dalam penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* terkhusus pada mata pelajaran Fiqih menurut Bapa Abi belum terlihat karna beliau baru saja menjabat sebagai guru mata pelajaran Fiqih, dan juga sedang dalam masa pandemi. Proses pembelajaran dilakukan via Daring. Untuk proses pembelajaran itu sendiri lewat online melalui aplikasi Google form dan google classroom. Belum pernah melaksanakan tatap muka sama sekali. Untuk kelas yang diajarkan hanya kelas XI. Untuk metode pembelajaran sendiri hanya melalui gambar. karna daring. Untuk evaluasi penerapan kurikulum 2013 berbasis

⁷Wawancara dengan Ibu Dra. Hj.Naini Pristiana (Kepala Madrasah) Tanggal 8 April 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

HOTS pada mata pelajaran Fiqih ini sendiri, dilakukan dengan pemahaman dan latihan latihan soal.⁸

Data juga di dukung dengan hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman, S.Pd yang mengungkapkan bahwa: *HOTS* ini adalah suatu cara berpikir siswa dalam ranah diatas rata-rata lebih cenderung fokus kepada analisis. mungkin dalam hal ini, setiap pertanyaan mereka itu tidak ada lagi tingkatan pertama atau kedua, tapi kalau dalam taksonomi bloom itu mereka berada ditingkatan ketiga yaitu berpikir tingkat tinggi. Contoh kalau dalam soal itu tidak ada lagi muncul pertanyaan seperti "definisi", "apakah pengertian". itu tidak adalagi. Tapi dalam hal ini sudah dalam bentuk terapan dalam bentuk soal cerita. Dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki daya nalar yang jauh, dilatih sehingga mereka berpikir tidak pendek. Jadi dalam soal itu guru menyajikan agar siswa arah pemikirannya, memfilter, menganalisis. Agar bisa menjawab apa yg menjadi ketentuan jawaban soal tersebut. Jadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis higher order thinking skills dalam pembelajaran itu ialah keluasan materi, dalam konsep dasar yang dituntut tapi kita bisa mengembangkan sedemikian rupa sehingga anak itu berpikir kritis.⁹

⁸Wawancara dengan bapa Abu Rizal Alfarabi S.Pd (Guru Matpel) Tanggal 8 April 2021 di ruang guru MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

⁹Wawancara dengan bapa Arif Rahman, S.Pd (wakamad kesiswaan) Tanggal 9 April 2021 di ruang guru MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

3. Evaluasi Implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Arif Rahman, S.Pd yang mengungkapkan bahwa Minat siswa dalam penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* pertama dari sisi karakter siswa yang kita tanamkan yaitu, disiplin waktu, disiplin ilmu, yang kita utamakan adalah kejujuran. Artinya, jangan mengatakan sesuatu yang mereka tidak mampu tapi dikatakan mampu. Kemudian segala sesuatu yang kita tanamkan adalah jangan putus asa disetiap ketidak mampuan mereka didalam memahami segala sesuatunya dan kita sebagai pendidik senantiasa memberikan motivasi-motivasi yang menunjang karir mereka dalam dunia pendidikan ini. Sehingga semangat belajar mereka tidak pernah pudar. Dalam hal ini, di era pandemi ini. kita melakukan evaluasi harian, khususnya dalam mata pelajaran Ipa. Setiap harinya saya memberikan link-link soal dalam bentuk pilihan ganda, namun sebelum soal itu ada video yang harus mereka perhatikan dan materi tertulis yang harus mereka baca. Saya lebih cenderung kearah latihan soal terstruktur. Latihan soal terstruktur itu saya ambil sesuai dengan konteks materi yg saya sajikan sebelum soal yg saya buat sesudah materi itu. Jadi anak harus membaca soal itu¹⁰

Evaluasi yang didapat terutama yang berhubungan dengan pembelajaran siswa lebih kritis, berpikir lebih dewasa, karena mengajak mereka untuk berpikir kritis dan lebih tanggap terhadap segala permasalahan yang ada disekitar mereka.

¹⁰Wawancara dengan bapa Arif Rahman, S.Pd (wakamad kesiswaan) Tanggal 9 April 2021 di ruang guru MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

Itulah tujuan kurikulum 2013 berbasis *HOTS*. Pada akhirnya disetiap materi-materi yang diberikan kepada mereka sampai dimana mereka mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi itupun awal tuntutananya adalah seberapa besar masukan yang diberikan oleh tenaga pendidik ketika dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Jadi manfaat bagi mereka pada akhirnya, mereka mampu menyelesaikan permasalahan secara tepat, secara benar, mampu secara kritis menganalisis disetiap suatu permasalahan mereka.

Evaluasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan 2 peserta didik di MTsN 4 Banjarmasin bahwa menurut paparan dari Muhammad Arifin Ilham siswa kelas IX C MTsN 4 Banjarmasin metode pembelajaran yang digunakan guru saat ini terkadang mudah terkadang juga susah karena itu tergantung bagaiman cara guru mengajar. Kemudian terkait dengan pertanyaan peneliti “menangkap atau tidak dengan adanya pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini” Muhammad Arifin Ilham menjawab bahwa cukup menangkap dengan pembelajarannya, akan tetapi seperti mata pelajaran Matematika dan IPA itu sedikit susah karena perlu belajar langsung atau tatap muka dengan guru yang bersangkutan¹¹.

Kemudian menurut paparan dari Suci Ramadhani siswi kelas IX A MTsN 4 Banjarmasin, bahwa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru saat ini sudah cukup bagus dan dia secara pribadi sudah merasakan ke efektifan pembelajaran tersebut. Selanjutnya terkait pertanyaan peneliti tentang

¹¹Wawancara dengan Muhammad Arifin Ilham (siswa kelas IX C) Tanggal 11 April 2021 via VideoCall WhatsApp.

“menangkap atau tidak dengan adanya pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini” Suci Ramadhani menjawab bahwa sejujurnya dia pun belum bisa dibilang menangkap 100% dalam adanya pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini, mungkin ini juga adanya dampak dari pembelajaran daring yang menghambat pemahaman, perlu banyak effort dan juga keseriusan untuk bisa benar-benar memahami. Untuk manfaat yang dirasakan oleh siswa ialah bisa berpikir kritis, bisa berpikir kreatif untuk memecahkan suatu soal menggunakan pengertian yang dimiliki, juga bisa menambahkan wawasan yang luas.¹²

4. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Faktor pendukung pembelajaran berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 berdasarkan hasil wawancara dengan bapa Arif Rahman, S.Pd Sebagai Wakamad Kesiswaan banyak kelebihanannya, di era digital sekarang ini memang anak-anak studi literasi lebih mudah. Kadang-kadang mereka juga sebenarnya menuntut untuk meminta yang lebih dari apa yang diberikan oleh sekolah. dalam hal ini sumber daya manusia atau tenaga pendidik itu dituntut utk memiliki wawasan yang luas sehingga bisa memberikan materi pembelajaran yang lebih dari sekedar kerangka konsep berpikir yg telah disajikan kepada konteks rancangan pembelajaran yang sudah mereka buat. Kerangka dasar itu hanya sebagai pijakan awal akan tetapi kita sebagai tenaga pendidik memberikan yang

¹²Wawancara dengan Suci Ramadahani (siswa kelas IX A) Tanggal 11 April 2021 via VideoCall WhatsApp.

lebih khususnya penerapan konsep pembelajaran disekolah yg bisa siswa aplikasikan kepada kehidupan sehari hari.¹³

Bapa Kurnia Rahman, S.Pd juga menambahkan Faktor pendukung pembelajaran berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 ialah apabila *HOTS* dilaksanakan dengan baik maka kelebihanannya akan lebih terlihat dibandingkan dengan tanpa *HOTS*. Peningkatan penerimaan siswa untuk mengembangkan apa yang ia dapat.¹⁴

5. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dengan sistem penalaran.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dengan sistem penalaran menurut kepala madrasah, pasti ada. akan tetapi kendala tersebut bisa diatasi. karna tim penyusun kurikulum juga di ikut sertakan dalam kegiatan bimbingan teknik dalam pengembangan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini. Persiapan guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini iyalah, selain anak guru pun juga dituntut untuk lebih membuka wawasannya. Untuk penyusunan kurikulum, pihak sekolah juga mensosialisasikan kepada orangtua siswa. Evaluasi dilakukan dgn supervisi, dilakukan setiap bulan, tri wulan dan

¹³Wawancara dengan bapa Arif Rahman, S.Pd (wakamad kesiswaan) Tanggal 9 April 2021 di ruang guru MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

¹⁴Wawancara dengan bapa Kurnia Rahman, S.Pd (wakamad kurikulum) Tanggal 9 April 2021 di ruang guru MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

akhir semester. evaluasi juga dilakukan melalui laporan laporan oleh guru guru pengajar.¹⁵

Bapa.Kurnia Rahman, S.Pd juga menambahkan, setiap guru variatif, anak pun variatif. secara umum kita lihat *HOTS* itu bagus, kekurangannya ialah sebagian kecil guru yang belum memahami bagaimana penerapan *HOTS*. karna murid akan mengikuti cara guru mengajar. apabila gurunya saja kurang memahami, murid pun juga akan sulit menerima apa yang diberikan oleh guru. *HOTS* ini perlu kreatifitas tidak sama dengan mengajar seperti biasa. kalau *HOTS* kita harus berpikir lebih jauh lagi. jadi kelemahannya, bisa terletak pada guru ataupun muridnya sendiri.¹⁶

C. Analisis data

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran tentang Penerapan Kurikulum 2013 Berbasis *Higher Order Thinking Skills* Dalam Pembelajaran Di MTsN 4 Banjarmasin. Untuk lebih lengkapnya analisis data tentang hal tersebut di atas dapat dilihat pada uraian berikut ini.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Dra. Hj.Naini Pristiana (kepala Sekolah) Tanggal 8 April 2021 di ruang kepala sekolah MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

¹⁶Wawancara dengan bapa Kurnia Rahman, S.Pd (wakamad kurikulum) Tanggal 9 April 2021 di ruang guru MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

1. Perencanaan Implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkupmana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dari sudut mana pemberian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Secara umum, dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat (*centralized curriculum development management* atau *top down curriculum development*) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (*decentralized curriculum development management* atau *bottom up curriculum development*).¹⁷

Sesuai dengan hasil wawancara Kepala Sekolah mengenai implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin yang berfokus pada *HOTS* menurut kepala madrasah pemahaman tentang kurikulum ialah, untuk menentukan pembelajaran apa yang harus dilaksanakan disekolah. pemahaman tentang kurikulum berbasis *HOTS*, lebih menekankan kepada nalar siswa dan siswi. Tidak hanya fokus kepada buku.

kelebihan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ialah, kalau anak bisa menerapkan, juga lebih bagus untuk pribadi anak itu sendiri. untuk respon pun, anak-anak merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013 berbasis *HOTS*

¹⁷Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing), h. 39-40.

ini, karna sesuai dengan zaman sekarang yaitu zaman IT dan anak anak sangat cepat menyerap apa yg mereka pelajari dengan bantuan teknologi sekarang. Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Banjarmasin ini.

2. Pelaksanaan Implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Pelaksanaan pembelajaran berbasis higher order thinking skills dalam pembelajaran di MTsN 4 berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Fiqih) yang mengungkapkan bahwa Minat siswa dalam penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* terkhusus pada matpel Fiqih menurut Bapa Abi belum terlihat karna beliau baru saja menjabat sebagai guru matpel Fiqih, dan juga sedang dalam masa pandemi. proses pembelajaran dilakukan via Daring. Untuk proses pembelajaran itu sendiri lewat online melalui aplikasi Google form dan google classroom. belum pernah tatap muka sama sekali. Untuk kelas yang diajarkan hanya kelas XI. Untuk metode pembelajaran sendiri hanya melalui gambar. karna daring. Untuk evaluasi sendiri, dilakukan dengan pemahaman dan latihan latihan soal.

Pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* iyalah untuk membuat nalar anak lebih meningkat, wawasan yang luas. Kepala Madrasah juga ikut serta dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum di madrasah. Sesuai dengan yang di katakana adi gunawan dalam bukunya Kemampuan berpikir tingkat tinggi/*HOTS* adalah proses berpikir tinggi yang mengahruskan murid untuk memanipulasi

informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru.¹⁸

Data juga di dukung dengan hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman, S.Pd yang mengungkapkan bahwa: *HOTS* ini adalah suatu cara berpikir siswa dlm ranah diatas rata-rata lebih cenderung fokus kepada analisis. mungkin dalam hal ini, setiap pertanyaan mereka itu tidak ada lagi tingkatan pertama kedua, tapi kalau dalam taksonomi itu mereka berada ditingkatan ketiga yaitu berpikir tingkat tinggi. contoh kalau dalam soal itu tidak ada lagi muncul pertanyaan seperti "definisi", "apakah pengertian". itu tidak adalagi. tapi dalam hal ini sudah dalam bentuk terapan dalam bentuk soal cerita. dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki daya nalar yang jauh, dilatih. sehingga mereka berpikir tidak pendek. jadi dalam soal itu guru menyajikan agar siswa arah pemikirannya, memfilter, menganalisis. agar bisa menjawab apa yang menjadi ketentuan jawaban soal tersebut. Jadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis higher order thinking skills dalam pembelajaran itu ialah keluasan materi, dalam konsep dasar yang dituntut tapi kita bisa mengembangkan sedemikian rupa sehingga anak itu berpikir kritis.

Sesuai pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.35 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 tingkat SMP-MTs, Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan

¹⁸Adi Gunawan, *Genius Learning Startegy: petunjuk parktis untuk menerapkan accelerated learnin*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h.171.

afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁹

3. Evaluasi Implementasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Evaluasi pembelajaran berbasis higher order thinking skills dalam pembelajaran di MTsN 4 berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Arif Rahman, S.Pd yang mengungkapkan bahwa Minat siswa dalam penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* pertama dari sisi karakter siswa yang kita tanamkan yaitu, disiplin waktu, disiplin ilmu, yang kita utamakan adalah kejujuran. artinya, jangan mengatakan sesuatu yang mereka tidak mampu dikatakan mampu. Kemudian segala sesuatu yang kita tanamkan adalah jangan putus asa disetiap ketidak mampuan mereka didalam memahami segala sesuatunya dan kita sebagai pendidik senantiasa memberikan motivasi-motivasi yang menunjang karir mereka dalam dunia pendidikan ini. sehingga semangat belajar mereka tidak pernah pudar. Dalam hal ini, di era pandemi ini. kita melakukan evaluasi harian, khususnya dalam matpel ipa. setiap harinya saya memberikan link² soal soal dalam bentuk pilihan ganda, namun sebelum soal itu ada video yg hrs mereka perhatikan dan materi tertulis yg hrs mereka baca. saya lebih cenderung kearah latihan soal terstruktur. latihan soal terstruktur itu saya ambil sesuai dgn konteks materi yg saya sajikan sebelum soal yg saya buat sesudah materi itu. jadi anak hrs membaca soal itu

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan... h.3.

Evaluasi yang didapat terutama yang berhubungan dengan pembelajaran siswa lebih kritis, berpikir lebih dewasa, karena mengajak mereka untuk berpikir kritis dan lebih tanggap terhadap segala permasalahan yang ada disekitar mereka. itulah tujuan kurikulum 2013 berbasis *HOTS*. Pada akhirnya disetiap materi-materi yang diberikan kepada mereka sampai dimana mereka mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. tetapi itupun awal tuntutananya adalah seberapa besar masukan yang diberikan oleh tenaga pendidik ketika dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Jadi manfaat bagi mereka pada akhirnya, mereka mampu menyelesaikan permasalahann secara tepat, secara benar, mampu secara kritis menganalisis disetiap suatu permasalahan mereka.

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh seorang guru.²⁰

Evaluasi penerapan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dalam pembelajaran juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan 2 peserta didik di MTsN 4 Banjarmasin bahwa menurut paparan dari Muhammad Arifin Ilham siswa kelas IX C MTsN 4 Banjarmasin metode pembelajaran yang digunakan guru saat ini terkadang mudah terkadang juga susah karena itu tergantung bagaiman cara guru mengajar. Kemudian terkait dengan pertanyaan peneliti “menangkap atau tidak

²⁰M.Fadillah, “Implementasi Kurikulum 2013...”, h.179-188.

dengan adanya pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini” Muhammad Arifin Ilham menjawab bahwa cukup menangkap dengan pembelajarannya, akan tetapi seperti mata pelajaran Matematika dan IPA itu sedikit susah karena perlu belajar langsung atau tatap muka dengan guru yang bersangkutan²¹.

Kemudian menurut paparan dari Suci Ramadhani siswi kelas IX A MTsN 4 Banjarmasin, bahwa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru saat ini sudah cukup bagus dan dia secara pribadi sudah merasakan ke efektifan pembelajaran tersebut. Selanjutnya terkait pertanyaan peneliti tentang “menangkap atau tidak dengan adanya pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini” Suci Ramadhani menjawab bahwa sejujurnya dia pun belum bisa dibilang menangkap 100% dalam adanya pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini, mungkin ini juga adanya dampak dari pembelajaran daring yang menghambat pemahaman, perlu banyak effort dan juga keseriusan untuk bisa benar-benar memahami. Untuk manfaat yang dirasakan oleh siswa ialah bisa berpikir kritis, bisa berpikir kreatif untuk memecahkan suatu soal menggunakan pengertian yang dimiliki, juga bisa menambahkan wawasan yang luas.²²

²¹Wawancara dengan Muhammad Arifin Ilham (siswa kelas IX C) Tanggal 11 April 2021 via VideoCall WhatsApp.

²²Wawancara dengan Suci Ramadhani (siswa kelas IX A) Tanggal 11 April 2021 via VideoCall WhatsApp.

4. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4

Faktor pendukung pembelajaran berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 berdasarkan hasil wawancara dengan bapa Arif Rahman, S.Pd Sebagai Wakamad Kesiswaan banyak kelebihanannya, di era digital sekarang ini memang anak anak studi literasi lebih mudah. Kadang-kadang mereka juga sebenarnya menuntut untuk meminta yang lebih dari apa yang diberikan oleh sekolah. dalam hal ini sumber daya manusia atau tenaga pendidik itu dituntut utk memiliki wawasan yang luas sehingga bisa memberikan materi pembelajaran yang lebih dari sekedar kerangka konsep berpikir yg telah disajikan kepada konteks rancangan pembelajaran yang sudah mereka buat. Kerangka dasar itu hanya sebagai pijakan awal akan tetapi kita sebagai tenaga pendidik memberikan yang lebih khususnya penerapan konsep pembelajaran disekolah yg bisa siswa aplikasikan kepada kehidupan sehari hari.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Secara etimologi, *metode* berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja sama yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.²³

Sesuai dengan apa yang d katakan Bapa. Kurnia Rahman, S.Pd Faktor pendukung pembelajaran berbasis *HOTS* dalam pembelajaran di MTsN 4 ialah apabila *HOTS* dilaksanakan dengan baik dan dengan metode yang benar maka

²³Ahmad dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama), h. 29.

kelebihannya akan lebih terlihat . peningkatan penerimaan siswa untuk mengembangkan apa yang ia dapat.

5. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dengan sistem penalaran.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* dengan sistem penalaran menurut kepala madrasah, pasti ada. akan tetapi kendala tersebut bisa diatasi. karna tim penyusun kurikulum juga di ikut sertakan dalam kegiatan bimbingan teknik dalam pengembangan Kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini. Persiapan guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* ini iyalah, selain anak guru pun juga dituntut untuk lebih membuka wawasannya. Untuk penyusunan kurikulum, pihak sekolah juga mensosialisasikan kepada orangtua siswa. Evaluasi dilakukan dgn supervisi, dilakukan setiap bulan, tri wulan dan akhir semester. Evaluasi juga dilakukan melalui laporan laporan oleh guru guru pengajar.

Bapa.Kurnia Rahman, S.Pd juga menambahkan, setiap guru variatif, anak pun variatif. secara umum kita lihat *HOTS* itu bagus, kekurangannya ialah sebagian kecil guru yang belum memahami bagaimana penerapan *HOTS*. karna murid akan mengikuti cara guru mengajar. apabila gurunya saja kurang memahami, murid pun juga akan sulit menerima apa yang diberikan oleh guru. *HOTS* ini perlu kreatifitas tidak sama dengan mengajar seperti biasa.